BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan daerah yang memiliki macam-macam budaya salah satu daerah yang terdapat di Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Toraja Utara yang terkenal dengan kebudayaannya, salah satu budaya yang terkenal yaitu kebudayaan Rambu Solo’ dan juga Rambu Tuka’ yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kehidupan seperti tabe’.

Sejak dari kecil penulis sudah diajarkan oleh orang tua untuk selalu mengucapkan kata tube ’ sekalipun hanya tahu mengucapkan tanpa mengetahui apa maksud mengucapkannya di depan seseorang jika akan melintasinya, budaya tabe’ ini sudah diajarkan secara turun-temurun oleh leluhur orang Toraja sehingga tetap terpelihara sampai saat ini, dimana di dalamnya terkandung makna yang sangat tinggi. Jika dalam masyarakat Toraja khususnya daerah Roroan ketika tidak mengucapkan kata tabe’ jika berbicara di depan umum atau akan melintas di depan orang tua maka kita akan dicap sebagai orang yang tidak memiliki sopan santun karena itu wilayah Roroan sangat mementingkan kesopan dalam hal menghargai. Kesaksian Alkitab tentang saling menghargai adalah

Nyanyian ziarah Daud. Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!

Seperti minyak yang baik di atas kepala meleleh ke janggut, yang meleleh ke janggut Harun dan ke leher jubahnya.

Seperti embun gunung Hermon yang turun ke atas gunung-gunung Sion. Sebab ke sanalah TUHAN memerintahkan berkat, kehidupan untuk selama-lamanya, (Maz. 133 : 3).

Dari ungkapan Alkitab di atas menunjuhkan bahwa jika dalam kehidupan sebagai warga Jemaat hidup dalam rukun saling menghargai satu dengan yang lain maka kehidupan mereka sangat damai, indah seperti yang Pemazmur ungkapkan di atas.

Di dalam setiap masyarakat memiliki ciri dan sifatnya masing-masing, sehingga mempelajari kebudayaan merupakan langkah awal dalam mengerti suatu masyarakat. Kebudayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat tertentu merupakan identitas yang membedakannya dengan masyarakat yang lain. Oleh karena itu tidak heran jika ada saja masyarakat yang ingin memelihara dan melestarikan nilai budaya mereka yang sudah ada, terlepas dari kepentingan-kepentingan pribadi atau kelompok. Karena dengan demikian, identitas dari masyarakat tersebut akan tetap nampak dan terpelihara.

Salah satu nilai kebudayaan yang akan dipaparkan di dalam tulisan ini adalah budaya tube’. Bagi masyarakat Toraja, khususnya warga Jemaat Roroan istilah tabe’ bukanlah sekedar sesuatu hal yang baru. Karena Dari dulu warga Jemaat Roroan telah memahami tabe ’ karena, tabe ’ merupakan pengungkapan penghargaan, kepada orang lain juga merupakan salah satu nilai yang dikejar oleh orang Toraja. Harga diri bersangkut-paut dengan nama baik seseorang, keluarga maupun persekutuan.

Tabe’ bukan sekedar ungkapan saja, tetapi merupakan nilai kebudayaan yang telah menjiwai hidup warga Jemaar Roroan sadar atau tidak, nilai budaya tersebut masih ada dan sementara hidup, bahkan ia sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan warga Jemaat Roroan dan juga masyarakat Toraja pada umumnya.

Dalam pengertian penghargaan diri atau penghormatan atau etiket, sifat ini sebenamya mampu memberikan dorongan yang kuat kepada tiap individu atau persekutuan untuk meningkatkan semangat keija demi hidup yang bahagia. Hal yang terungkap dari hasil observasi yang dilakukan oleh Penulis yang pertama kali diamati oleh penulis adalah warga Jemaat begitu menghargai pesan-pesan leluhur mereka bahkan lebih menghargai adat istiadat dari pada menghargai Firman Tuhan misalkan, dalam Rambu ’ solo ’ warga Jemaat dalam hal beribadah itu hal biasa bahkan ibadah itu hanya sekedar indentitas bahwa yang memiliki acara tersebut adalah orang Kristen sehingga pada saat diadakan ibadah justru lebih banyak warga Jemaat yang sibuk mengurus kegiatan yang lainnya dibandingkan mendengarkan Firman Tuhan.

Penulis juga mengamati ketika mengikuti upacara Rambu Solo ’ dimana pada saat protokol mengungkapkan suatu kata-kata maka simendiangpun di pekatabei, mekatabe kan’ lako te to dipamamma mo dao la’kean lalong. Salah satu ciri orang Toraja adalah mendiang sangat di hormati dari ungkapan di atas mengungkapkan suatu penghormatan kepada mendiang. Namun realita yang terjadi dalam kehidupan beijemaat di Gereja Toraja Jemaat Roroan tidaklah demikian dimana, di dalam Jemaat masih sering terjadi konflik satu dengan yang lainnya hanya karena persoalan kecil. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti apa makna dari ungkapan mekatabe ’ tersebut? selain pada waktu observasi pertama penulis juga sudah banyak melakukan observasi sesudah peristiwa yang penulis alami.

Untuk menjawab pergumulan di atas, maka dalam tulisan skripsi ini penulis bukannya akan memberikan sebuah solusi tetapi lebih menampakkan satu kenyataan untuk lebih digumuli, sehingga dari realita yang ada diusahakan setiap orang akan mendapatkan pengertian yang baik untuk memunculkan usaha-usaha menuju kepada sebuah perbaikan yang tujuan jelas yaitu memperoleh kualitas dalam kehidupan baik secara secara individu maupun secara kelompok.

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas maka permasalahan yang akan dibahas adalah :

Bagaimana praktik dan makna budaya tabe’ dalam kehidupan Gereja Toraja Jemaat Roroan Klasis Parandangan?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang akan dicapai penulis dalam tujuan penelitian ini adalah

Ingin mengetahui praktik dan makna budaya tabe’ di Gereja Toraja Jemaat Roroan Klasis Parandangan?

1. Metode Penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan yang dimaksudkan di dalam tulisan ini, maka metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Selain menggunakan metode tersebut, digunakan pula metode pengamatan dan wawancara dalam rangka mengumpulkan “data-data” yang akan menjadi referensi dan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan tulisan tersebut.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif, sebagai sumber data melalui:

1. Studi Kepustakaan

Yaitu meneliti buku-buku untuk memperoleh informasi dari berbagai bahan bacaan, internet, dan tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan karya ilmiah ini.

1. Penelitian Lapangan

Dalam hal ini , penulis akan teijun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi melalui pengamatan (observasi) dan wawancara.

1. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Akademik

Diharafkan hasil dari tulisan ini dapat memberikan suatu kontribusi pemikiran bagi pengembangan teologi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja khususnya mata kuliah ilmu Budaya, mata kuliah bahasa Toraja, mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja.

2. Manfaat Praktis

Untuk mengetahui dan memahami bagaimana budaya dan makna tabe ’ di Jemaat Roroan Klasis Parandangan dan memberikan sumbangsi pikiran bagi segenap masyarakat Parandangan juga masyarakat Toraja.

1. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan. Bagian awal skripsi ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penulisan yang terdiri dari: Mamfaat Akademik dan Manfaat Praktis, Kemudian terakhir adalah Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka. Bab ini menguraikan tentang: pertama, Pemahaman Konsep, Istilah Budaya. Kedua Pengertian nilai, dan nilai menurut pandangan orang Toraja, Martabat Manusia Toraja. Ketiga pengertian tabe’, Jenis-jenis. Keempat tabe’, tabe’ ditinjau dari sisi penghargaan dalam Rambu Solo’, dalam hal ini akan menguraikan tentang: badong, ma’nenek. Kelima tabe’ ditinjau dari sisi penghormatan, Keenam tabe’ ditinjau dari sisi permintaan maaf. tabe’ ditinjau dari sisi Alkitab dalam Peijanjian Lama dan Peijanjian Barn dalam hal ini akan menguraikan tentang permintaan maaf/ pengampunan kesalahan dan dosa, penghargaan, dan penghormatan. Tabe’ di dalam Peijanjian Baru dalam hal ini akan menguraikan tentang penghormatan, permintaan maaf/pengampunan dosa.

BAB III : Metodologi Penelitian. Bagian ini mencakup : Gambaran umum tempat penelitian, jenis penelitian, narasumber, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan tentang penyajian hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup. Bab ini akan mencakup kesimpulan dan saran.